

**UPAYA TUA ADAT DALAM MELESTARIKAN KEMBALI TRADISI
UPACARA ADAT HAMIS DI DESA BABULU INDUK KECAMATAN
KOBALIMA KABUPATEN MALAKA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
satu(SI) Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



OLEH

NOVIANA GOMES

NPM: 21170041

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TIMOR
KEFAMENANU
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Upaya Tua Adat Dalam Melestarikan Kembali Tradisi Upacara Adat Hamis di Desa Babulu Induk Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka**
Disusun Oleh:

Nama : Noviana Gomes
NPM : 21170041
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Telah disahkan pada tanggal : 15 september 2021

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Medan Yonathan Mael, S.Ip, M.Si

NIP: 19740512 200501 1 001

Yakobus Kolne, S.Ip, M.Si

NIP:19801028 2021 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Drs. Elpius Kalembang, M.Si

NIP. 19630911 2001305 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA TUA ADAT DALAM MELESTARIKAN KEMBALI TRADISI
UPACARA ADAT HAMIS DI DESA BABULU INDUK KECAMATAN
KOBALIMA KABUPATEN MALAKA**

Disusun Oleh

NOVIANA GOMES

NPM:21170041

Hari : Rabu

Tanggal: 15 september 2021

Tempat : Ruang Ip2 Fisipol Unimor

Waktu : 16.00-17.30 wita

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

1. **Ignasius Usboko, S.Ip, M.Si**

(Ketua)

2. **Yakobus Kolne, S.Ip, M.Si**

(Sekretaris)

3. **Medan Yonathan Mael, S.Ip, M.Si**

(Anggota)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Yakobus Kolne, S.Ip, M.Si

NIP:19801028 2021 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam SKRIPSI dengan judul: **Upaya Tua Adat Dalam Melestarikan Kembali Tradisi Upacara Adat Hamis di Desa Babulu Induk Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka**, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh S.Ip dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Kefamenanu, 15 September 2021

Mahasiswa,



Nama : Noviana Gomes

NPM : 21170041

PRODI : Ilmu Pemerintahan

MOTO

“karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.”

(By Novi Gomes)

PERSEMBAHAN

Skripsi kupersembahkan kepada:

1. Ayah Yakobus Lau dan Ibunda Ermalinda Buik yang telah bersusah payah dalam membesarkan, membiayai penulis dalam proses perkuliahan sampai selesai.
2. Adik-adikku tersayang Alves, Alki, Adefa yang selalu mendukung dalam segala hal guna keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, penyertaan dan karunia-Nya yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penulisan ini dengan judul “*Upaya Tua Adat dalam Melestarikan Kembali Tradisi upacara Hamis di Desa Babulu Induk Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka*” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ada begitu banyak pihak yang memberikan bantuan baik moril maupun materi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Timor Kefamenanu yang telah menerbitkan izin penelitian.
2. Dr. Drs. Elpius Kalembang, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unimor yang telah mengajukan izin penelitian ke Universitas Timor.
3. Yakobus Kolne, S.Ip.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah melayani masalah penelitian menyelenggarakan seminar penelitian dan menyelenggarakan ujian skripsi sekaligus sebagai Dosen pembimbing II
4. Medan Yonathan Mael, S.Ip.,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk yang sangat berharga dalam penyelesaian Skripsi Penulisan ini.
5. Bapak/Ibu informen penelitian Desa Babulu Induk Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka yang telah menjadi tempat sekaligus informen penelitian guna proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen FISIPOL yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Bapak/Ibu karyawan kariawati FISIPOL yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teman-teman tercinta IpA yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,trimakasih atas persahabatan selama ini
9. Teman-teman PKM Dinas Pertanian Gues, Ari Gahur, Adel Beatrix, atas kebersamaan kerja samanya ditempat PKM.
10. Pihak-pihak lain yang telah mebantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dorongannya, mudah-mudahan budi baik dari semua pihak yang telah memberikan bantuan memperoleh pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penyusun menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, dan kritikan yang bersifat membangun dan meningkatkan mutu, demi penyempurnaan Skripsi ini, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca umumnya.

Kefamenanu, 15 Sep 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	Xi
DAFTAR GAMBAR	Xii
DAFTAR LAMPIRAN	Xiii
ABSTRAK	Xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan dan Manfaat Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Pelestarian	11
2.1.2 Pengertian Pelestarian	11
2.1.3 Pelestarian Kebudayaan.....	12
2.2 Pemerintah Non Formal.....	14
2.3 Pengertian Tradisi/Adat Istiadat	14
2.3.1 Sistem Nilai	21
2.3.2 Peran Tokoh Adat /Tua Adat.....	23
2.3.3 Budaya Hamis di Desa Babulu Induk (Raakfau).....	26
2.3.4 Mitos Sebagai Landasan Idil	28
2.3.5 Ritual sebagai Landasan Prosedural	29
2.4 Upacara Adat <i>Hamis</i>	30
2.5 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian	34
3.2.1 Defenisi Konsepsional	34
3.2.2 Definisi Operasional	37

3.3 Sumber Data, Sampling dan Penentuan Informan	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Teknik Analisi Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Desa Babulu Induk	42
4.1.2 Letak dan Luas Wilayah.....	43
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	45
4.1.4 Keadaan Pendidikan.....	46
4.2 Penyajian Data Analisis	47
4.2.1 Tingkat Keteraturan	48
4.2.2 Tingkat Kesesuaian	52
4.2.3 Tingkat Kepatuhan.....	56
4.2.4 Penerapan Sanksi	60
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Tingkat Keteraturan	64
4.3.2 Tingkat Kesesuaian	67
4.3.3 Tingkat Kepatuhan.....	70
4.3.4 Penerapan Sanksi	72
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin.....	46
Tabel 4.2 keadaan pendidikan penduduk.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambaran 2.1. skema kerangka berpikir	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: surat ijin penelitian
- Lampiran 2: surat selesai penelitian
- Lampiran 3: dokumentasi wawancara
- Lampiran 4: pedoman wawancara

ABSTRAK

Upaya tua adat di Suku Lusin dan Suku Weoe dalam melestarikan tradisi upacara adat *Hamis* (syukuran) hasil panen di Desa Babulu Induk Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Metode Penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Demi menjaga kelestarian upacara adat *Hamis* (syukuran) hasil panen para tokoh adat di Suku Lusin dan Weoe Desa Babulu membuat aturan atau larangan kepada masyarakatnya untuk tidak melakukan panen atau makan hasil tanaman sebelum saat musin panen tiba dan dilakukan upacara adat *hamis* (syukuran) hasil panen di Kakukuluk (rumah adat) sebagai ucapan terima kasih kepada para arwah sebagai tanda terima kasih atas pemberian dari Tuhan melalui para arwah. Acara adat *hamis* (syukuran) hasil panen sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman, dimana aturan yang dibuat tidak diberlakukan untuk semua hasil panen. Hal ini karena tuntutan perkembangan zaman. Tokoh adat berperan penting dalam membina dan mengendalikan sikap dan tingkah laku anggota masyarakat agar tetap sesuai dengan ketetapan adat Peran tua adat dalam melakukan upacara adat hamis sangat penting, yaitu sebelum melakukan upacara adat hamis tua adat memohon kepada arwar leluhur dan alam ditiang agung(kakuluk) yaitu dengan melakukan doa dengan secara ucapan adat setelah memohon tua adat makan siri dan pinang yang telah dipersembahkan di tiang agung (kakuluk) lalu dipakekannya di dada atau testa para anggota sukunya. Tua adat adalah pihak yang berperan menegakan aturan adat dalam melakukan upacara adat hamis sangat penting yaitu tua adat membuat aturan-aturan mengenai upacara adat hamis dimana, sebelum melakukan ritual adat hamis dilarang masyarakat memakan hasil panen terlebih dahulu jika anggota masyarakat melanggar aturan-aturan yang buat oleh tua adat maka anggota masyarakat akan mendapatkan malapetaka atau sanksinya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para tua adat didesa Babulu Induk untuk melestarikan upacara adat hamis (syukuran hasil panen) adalah melalui pembuatan larangan atau aturan sehingga masyarakat tidak melakukan panen sebelum masa panen tiba meski demikian masih ada beberapa masyarakat yang kurang mentaati norma tradisi hamis pada saat ini. Demi menjaga kelestarian tradisi *Hamis* (syukuran) hasil panen, para tua adat Suku Lusin dan Suku Weoe menerapkan dua sanksi (hukuman) yakni sanksi (hukuman) langsung dan sanksi (hukuman) tidak langsung secara adat yang sudah diwariskan secara turun-temurun, sanksi yang diberikan harus benar-benar diterapkan sehingga masyarakat Desa Babulu Induk benar-benar mematuhi larangan yang telah disepakati bersama.

Kata kunci: *Upaya Tua Adat, Melestarikan, Tradisi Upacara Adat Hamis*

ABSTRACT

The efforts of indigenous elders in the Dozen Tribe and the Weoe Tribe in preserving the tradition of traditional human rights (thanksgiving) harvests in Babulu Induk Village of Kobalima District of Malacca Regency. The research method used is qualitative descriptive.

The results showed that in order to maintain the preservation of the traditional ceremony of Hamis (thanksgiving) harvested by indigenous leaders in the Tribe of Dozens and Weoe Babulu Village made rules or prohibitions to the people not to harvest or eat crops before the harvest arrived and performed the traditional ceremony of hamis (thanksgiving) harvested in Kakukuluk (traditional house) as a thank you to the spirits as a sign of gratitude for the gift from God through the spirits. The traditional event of hamis (thanksgiving) of the harvest has been adapted to the times, where the rules made are not applied to all crops. This is because of the demands of the times. Indigenous figures play an important role in fostering and controlling the attitudes and behavior of community members to remain in accordance with customary customs The role of indigenous elders in performing traditional humanist ceremonies is very important, namely before performing the traditional ceremony of indigenous humanis begging to the ancestors and nature in the grand place. The results showed that in order to maintain the preservation of the traditional ceremony of Hamis (thanksgiving) harvested by indigenous leaders in the Tribe of Dozens and Weoe Babulu Village made rules or prohibitions to the people not to harvest or eat crops before the harvest arrived and performed the traditional ceremony of hamis (thanksgiving) harvested in Kakukuluk (traditional house) as a thank you to the spirits as a sign of gratitude for the gift from God through the spirits. The traditional event of hamis (thanksgiving) of the harvest has been adapted to the times, where the rules made are not applied to all crops. This is because of the demands of the times. Indigenous figures play an important role in fostering and controlling the attitudes and behavior of community members to remain in accordance with customary customs The role of indigenous elders in performing traditional humanist ceremonies is very important, namely before performing the traditional ceremony of indigenous humanis begging to the ancestors and nature in the grand place.

One of the efforts made by indigenous elders in Babulu Induk to preserve the traditional hamis (thanksgiving harvest) ceremony is through the making of prohibitions or rules so that the community does not harvest before the harvest arrives even though there are still some communities that do not adhere to the norms of human rights traditions at this time. In order to maintain the preservation of the tradition of Hamis (thanksgiving) harvests, the indigenous elders of the Dozen Tribe and the Weoe Tribe apply two sanctions (punishments) namely direct sanctions (punishments) and indirect sanctions (punishments) that have been passed down through generations, the sanctions given must be strictly applied so that the people of Babulu Induk Village strictly comply with the prohibition that has been mutually agreed upon.

Keywords: *Old Indigenous Efforts, Preserves, Traditional Human Rights Ceremonial Traditions*